

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kurikulum pendidikan. Salah satu perubahan terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang menggantikan Kurikulum 2013. Mengacu pada laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, serta menekankan penguatan kompetensi dan literasi lintas mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2022).

Dalam hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam hal menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada tingkat SMP kelas VII Fase D, Kurikulum Merdeka menekankan penguasaan keempat keterampilan berbahasa tersebut secara menyeluruh. Salah satu Tujuan Pembelajaran (TP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Fase D adalah “Peserta didik mampu menyajikan berita dalam bentuk tulisan secara kritis dan menarik”. Hal ini menunjukkan bahwa teks berita merupakan bagian penting dalam melatih keterampilan menulis siswa.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita peserta didik belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan wawancara pra-penelitian yang dilakukan pada 12 September 2024 dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Tasikmalaya, Bapak Rudi Gunawan, S.Pd., diperoleh informasi bahwa (1) peserta didik cenderung kurang antusias terhadap jenis teks nonfiksi, misalnya teks berita; (2) peserta

didik sering menganggap mudah materi teks berita sehingga merasa mampu memahami materi tanpa belajar dengan baik saat di kelas, dan (3) kemampuan menulis berita di kalangan peserta didik SMP Negeri 14 Tasikmalaya belum sepenuhnya optimal.

Hal ini diperkuat oleh hasil penilaian tugas menulis teks berita dari guru. Dari 38 peserta didik, sebanyak 25 orang (65,8%) memperoleh nilai di atas KKM (70), sedangkan 13 orang (34,2%) belum tuntas. Rata-rata nilai kelas hanya 68,8, dengan nilai tertinggi 85 dan mayoritas berada di rentang 70–75. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita peserta didik secara umum masih perlu ditingkatkan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kemampuan menulis tersebut adalah kebiasaan membaca, khususnya membaca berita. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya, diketahui bahwa mereka hanya membaca berita 2–3 kali seminggu melalui media sosial, dan terkadang mereka hanya membaca bagian awal berita saja tanpa memverifikasi kebenaran informasi. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmadiana (2024) dan Kafiati (2022) yang menyebutkan bahwa remaja cenderung menilai berita dari judul tanpa memahami isi berita secara utuh. Kebiasaan ini sangat berisiko menimbulkan kesalahpahaman, melemahkan kemampuan berpikir kritis, dan menyebarkan informasi yang salah (Al Fikry, 2022).

Literasi baca-tulis yang rendah ternyata memang menjadi persoalan yang lebih luas di tingkat nasional. Data indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) Kemendikbud tahun 2019 menunjukkan bahwa aktivitas literasi baca-tulis di Indonesia masih tergolong rendah (Fransisca, 2021). Selain literasi baca-tulis, literasi digital masyarakat Indonesia juga masih tergolong rendah (Hutasoit, 2023). Padahal, literasi digital memiliki potensi

besar dalam menguatkan keterampilan menulis (Simamora et al., 2023). Dalam konteks berita, literasi digital bisa membantu peserta didik mengakses banyak sumber informasi, mengenali bagian-bagian berita, dan membiasakan diri dengan gaya bahasa jurnalistik yang ringkas dan jelas. Dengan literasi digital yang baik, peserta didik bisa menyaring informasi secara kritis dan menyusunnya menjadi tulisan yang akurat dan informatif.

Kebiasaan membaca yang memengaruhi kemampuan menulis ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008), yang menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling berkaitan erat. Sejalan dengan Tarigan, Yuliana (2020) menyatakan bahwa melalui membaca, seseorang memperoleh kosakata baru yang dapat memperkaya perbendaharaan kata, sehingga lebih terampil dalam menyusun kalimat dan mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Berdasarkan pendapat Tarigan (2008) dan Yuliana (2020), kebiasaan membaca berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis. Membaca membantu memperkaya kosakata, memahami struktur kalimat, serta melatih penyampaian gagasan secara tertulis. Dalam konteks teks berita, kebiasaan membaca berita dapat membantu peserta didik mengenali gaya penulisan jurnalistik yang singkat, padat, dan informatif, sehingga mereka lebih mudah dalam menyusun berita secara runtut dan sesuai kaidah yang berlaku.

Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk membangun kebiasaan membaca yang baik, terutama dalam konteks konten berita. Dengan membaca berita secara rutin dan menyeluruh, peserta didik dapat terbiasa dengan struktur teks berita, memahami unsur-unsur penting seperti ADIKSIMBA, serta memahami gaya penulisan yang sesuai

dengan kaidah kebahasaan teks berita. Kebiasaan ini akan membantu mereka menyusun berita yang runtut, padat, dan informatif sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari kebiasaan membaca isi atau konten berita terhadap kemampuan menulis berita peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya. Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca Konten Berita terhadap Kemampuan Menulis Berita Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh kebiasaan membaca konten berita terhadap kemampuan menulis berita peserta didik Kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya?”.

C. Definisi Operasional

1. Kebiasaan Membaca Konten Berita

Mengutip pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kebiasaan adalah 1) sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya; 2) pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Pengertian membaca dalam KBBI adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis. Menurut Mulyani (2021), kebiasaan membaca adalah kegiatan atau perilaku yang sering dilakukan oleh seseorang untuk

membaca. Kebiasaan membaca konten berita didefinisikan sebagai aktivitas membaca berita secara rutin, baik melalui media cetak maupun digital yang melibatkan proses pemahaman isi berita. Kebiasaan ini meliputi frekuensi membaca berita, durasi waktu yang digunakan untuk membaca, jenis berita yang dipilih, dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi berita. Sejalan dengan itu, Rahim (2018, dalam Mulyani, 2021) menjelaskan bahwa indikator kebiasaan membaca mencakup intensitas, variasi sumber berita, serta kemampuan menyerap informasi dari teks berita. Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca konten berita adalah aktivitas rutin dalam membaca dan memahami berita dari berbagai sumber, yang mencakup frekuensi, durasi, jenis berita, dan tingkat pemahaman pembaca.

2. Kemampuan Menulis Berita

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mampu adalah kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu; dapat. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan dapat berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Kemampuan menulis berita adalah keterampilan peserta didik dalam menyusun teks berita yang sesuai dengan struktur dan unsur-unsur berita (ADIKSIMBA: Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana). Arum (2021) menjelaskan bahwa indikator penilaian dalam keterampilan menulis teks berita dinilai dari segi struktur teks berita, kaidah kebahasaan teks berita, dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis berita adalah kecakapan peserta didik dalam menyusun teks berita secara tepat sesuai struktur, unsur berita (ADIKSIMBA), dan kaidah kebahasaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk menjabarkan pengaruh kebiasaan membaca konten berita terhadap kemampuan menulis berita peserta didik Kelas VII SMP Negeri 14 Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia, terutama mengenai hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis teks berita. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang membahas keterkaitan keterampilan membaca dan menulis sebagai bagian dari literasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya membiasakan peserta didik membaca konten berita untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Hasil penelitian ini juga nantinya dapat digunakan sebagai panduan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang mengombinasikan aktivitas membaca dan menulis, khususnya dalam pembelajaran teks berita.

b. Bagi Peserta Didik

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami manfaat membaca berita dalam memperbaiki kemampuan menulis, seperti memperkaya kosakata,

memperbaiki struktur tulisan, dan menyampaikan informasi dengan utuh. Penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk lebih sering membaca berita sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan literasi, serta melatih kemampuan berpikir kritis.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan program literasi dengan menekankan kebiasaan membaca di sekolah. Sekolah juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk menyediakan akses yang lebih luas bagi peserta didik terhadap bahan bacaan berkualitas, seperti buku, koran, atau platform bacaan digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi literasi peserta didik, baik dalam aspek membaca maupun menulis.